

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening

(Studi Empiris pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2016)

¹Raesty Mugni Supriadi, ²Rini Lestari, ³Nurleli

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: raestymugni@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* sebagai peserta tahun 2014-2016 dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *corporate social responsibility disclosure* tidak mampu menjadi variabel *intervening* antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility Disclosure, Kinerja Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut pada umumnya dapat dilihat dari kesuksesan perusahaan dalam mencapai target laba/ *profit* yang telah di harapkan sebelumnya. Namun, pencapaian tersebut tidak sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Elkington, (1997) yaitu konsep *Triple Bottom Line* yang memiliki 3 unsur utama yang harus dicapai oleh perusahaan (*profit, people, planet*). Konsep tersebut memberikan pandangan dalam mencapai perusahaan yang ideal selain mengejar laba (*profit*) sebagai tujuan utama, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para sekelompok orang (*people*) serta turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Disisi lain, konsep *Triple Bottom Line* ini dapat di dukung oleh teori legitimasi. Seperti pernyataan yang di kemukakan oleh Patten, Guthrie dan Parker, 1989 (Nurleli dan Faisal, 2016:35), letigimasi merupakan keadaan untuk meyakinkan para sekelompok orang (*people*) terhadap tanggung jawab perusahaan melalui pengungkapan kinerja lingkungan. Semua upaya penerapan konsep dan teori tersebut akan tertuang melalui kinerja atau *performance*.

Kinerja lingkungan merupakan hasil dari sistem manajemen lingkungan yang di dalamnya terdapat kinerja perusahaan yang berkaitan dengan dampak pengendalian lingkungan tersebut (Ikhsan, 2012:95; ISO 14004, 2014, Suratno et al, 2004). Dalam pernyataan tertulis pada surat putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan No. 91 PK/TUN/2017 yang diketuai oleh Majelis (Supandi, 2017) mengungkapkan telah ditemukan bukti-bukti pelanggaran PT Semen Indonesia yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas penambangan batu kapur, penambangan tanah liat, dan kegiatan blasting atau peledakan tambang. Aktivitas tersebut bertentangan dengan UU Pasal 1

butir (10) yang menyebutkan dimana setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan wajib dilengkapi dengan penerapan AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) untuk menghindari kerusakan lingkungan yang mungkin muncul.

Sebagai bentuk apresiasi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan maka diperlukannya sebuah pelaporan menyangkut upaya-upaya pembangunan berkelanjutan perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Hadi, 2011:46; Suharto, 2007:102; Nurleli dan Faisal, 2016:32). *Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan bentuk pelaporan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya dalam pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi terhadap kelompok khusus atau berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Al-Tuwaijri dkk, 2004; Nurleli dan Faisal, 2016:35).

Standard CSRD secara global mengacu pada standar GRI versi 4 yang didalamnya terdapat pengungkapan khusus pada aspek kategori lingkungan yang mempunyai 34 indikator kategori pengungkapan. Terdapat pengungkapan pelaporan CSR pada PT. Semen Indonesia pada tahun 2016 hanya mengungkapkan 10 indikator aspek kategori lingkungan pada laporan Corporate Social Responsibility (G4-EN 3, 4, 6, 15, 16, 18, 19, 21, 22 dan 23).

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang menggambarkan pencapaian suatu perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang berlaku selama jangka waktu tertentu (Rudianto, 2012:89; Jumingan, 2006:239; Fahmi, 2011:84).

Freedman dan Jaggi (Nurleli dan Faisal, 2016:33, Harahap, 2010:305) mengemukakan ukuran yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menanalisa keuntungan disebut sebagai ROA. Permasalahan terkait ROA sebagai kinerja keuangan pada emiten yang terdaftar di JII pada tahun 2014-2016, sebagai tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis ROA emiten yang terdaftar di JII periode 2014-2016

NO	KODE	2014	2015	2016
1.	BSDE	14,20%	6,50%	5,30%
2.	INTP	19,10%	15,40%	13,40%
3.	LSIP	11,10%	7,10%	6,50%
4.	SMGR	16,20%	11,90%	10,20%
5.	SMRA	10%	6%	3%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi penurunan kinerja keuangan melalui analisis ROA selama 3 tahun berturut-berturut yang terjadi pada 5 perusahaan emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 2014-2016. Dalam tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan SMGR pada tahun 2016 mengalami penurunan kinerja keuangan melalui analisis ROA yang disebabkan dari menurunnya volume penjualan di pasar domestik, hal tersebut terjadi karena ditahun yang sama perusahaan PT Semen Indonesia telah mengalami kasus kinerja lingkungan yang menimbulkan minimnya indikator pengungkapan terkait CSR.

B. LANDASAN TEORI

C. Konsep Triple Bottom Line

Elkington, (1997) mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* yang telah diwacanakan agar dapat mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan dapat diwujudkan dengan memperhatikan kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), kualitas lingkungan (*environmental quality*) dan keadilan sosial (*social justice*).

1. Teori Letigimasi

Teori letigimasi menurut O'Donovan, (Nurleli dan Faisal, 2016:35) adalah suatu hal yang diberikan dari masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang dicari perusahaan dari masyarakat

2. Kinerja Lingkungan

Ikhsan, (2012:95) mengungkapkan kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek- aspek lingkungan. Terdapat definisi lain yang dikemukakan oleh ISO 14004, (2014) bahwa kinerja lingkungan berkaitan dengan seberapa baik organisasi mengelola aspek lingkungan dari aktivitas, produk, jasa serta akibatnya terhadap lingkungan.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:84). Sedangkan menurut Rudianto, (2012:89) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

4. Corporate Social Responsibility Disclosure

Patten dan Degan (Nurleli dan Faisal, 2016:32) mengemukakan bahwa pengungkapan merupakan sebuah alat untuk mempertahankan letigimasi agar memperoleh citra perusahaan yang baik

5. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010:96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR

H3: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H4: kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

D. METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006: 241). Berdasarkan definisi populasi di tersebut, maka populasi yang akan menjadi penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam emiten yang terdaftar di JII periode 2014- 2016. Sekaran, (2006:123) mengungkapkan sampel adalah sebagian dari populasi. Definisi lain diungkapkan oleh Sugiyono, (2010:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi tersebut, peneliti mendapatkan sample untuk penelitian sebanyak 15 perusahaan emiten yang terdaftar di JII 2014-2016

Rancangan Pengujian Hipotesis

Sekaran, (2006:135) mengemukakan hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Sedangkan menurut Nurhayati dan Tasya Aspiranti (2013:107-108) pengujian hipotesis adalah salah satu metode untuk menguji apakah sampel yang kita peroleh berasal dari suatu populasi yang mempunyai parameter tertentu, menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak nya suatu distribusi data (Nurhayati., dkk, 2016:36). Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (Nurhayati., dkk, 2016:36). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi melebihi $\alpha = 0.05$ maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

Path Analysis (Analisis Jalur)

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008:2) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut dengan perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.077 ^a	.006	-.017	.17813

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel diatas besarnya angka R square (R^2) adalah 0,006 atau 0,6% nilai ini mencerminkan kategori pengaruh rendah sekali. artinya kinerja lingkungan secara simultan mampu menerangkan sebesar 0,6% terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2016. Sedangkan, sisanya sebesar 0,994 atau 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.215	.08293

a. Predictors: (Constant), CSR, KL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas besarnya angka R square (R^2) adalah 0,250 atau 25% nilai ini mencerminkan kategori pengaruh cukup antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Artinya kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara simultan mampu menerangkan sebesar 25% terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2016. Sedangkan, sisanya sebesar 0,75 atau 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *good corporate governance* (Permana, 2013) dan karakteristik perusahaan (Permana dan Raharja, 2012). Sedangkan untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*:

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients²

Model	Standardized Coefficients	Correlation
1	(Constant)	
	Kinerja Lingkungan	0,498
	Pengungkapan	0,090

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut :

Kinerja lingkungan $= 0,494 \times 0,498 = 0,246$ atau 24,6%

Corporate Social Responsibility Disclosure $= 0,052 \times 0,090 = 0,00468$ atau 0,468%

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel kinerja lingkungan dengan kontribusi pengaruh sebesar 24,6% nilai ini mencerminkan kategori **cukup**. Sedangkan, variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* hanya memberikan kontribusi sebesar 0,468% mencerminkan kategori rendah sekali.

Uji Signifikansi

Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Untuk menguji diterima atau ditolaknya suatu hipotesis maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan menggunakan rumus uji t. "Pengertian uji t (*t test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua sampel" (Sarwono, 2005 : 89). Dasar pengambilan

keputusan uji t untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

t_{tabel} dihitung diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) yaitu 0,05 dan derajat kebebasan $df = n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat). Berdasarkan perhitungan oleh program SPSS Versi 20 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Model 1

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.234	.192		1.221	.229
	KL	.029	.057	.077	.508	.614

a. Dependent Variable: CSRD

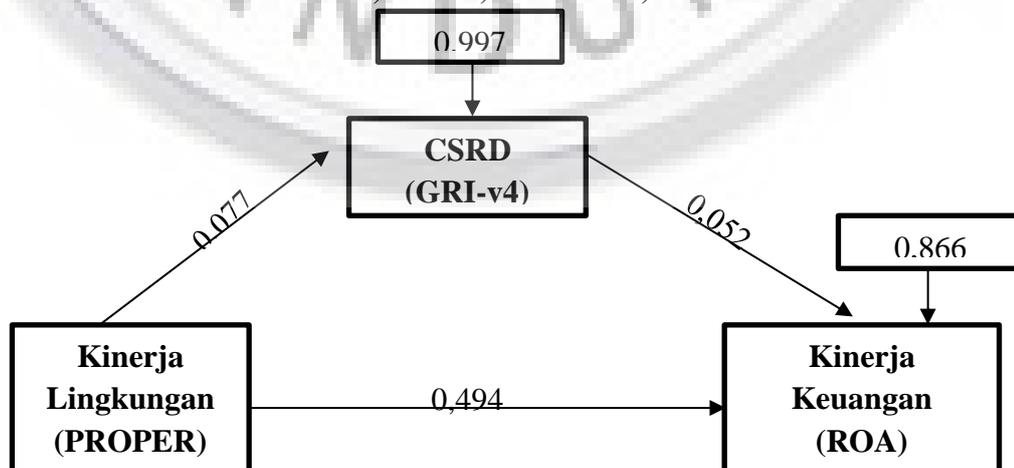
$$CSRD = 0,234 + 0,029 KL$$

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Model 2

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.230	.091		-2.536	.015
	KL	.099	.027	.494	3.685	.001
	CSRD	.028	.071	.052	.389	.700

a. Dependent Variable: ROA

$$ROA = - 0,230 + 0,099 KL + 0,028 CSRD$$



Pengaruh mediator yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) dan standar error dari koefisien *indirect effect* (sab), perlu diuji dengan sobel tes.

Diketahui:

$$\begin{aligned} a &= 0,016 \\ sa &= 0,055 \\ b &= 0,096 \\ sb &= 0,010 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{(0,099)^2 (0,057)^2 + (0,029)^2 (0,028)^2 + (0,057)^2 (0,028)^2} \\ &= \sqrt{(0,009801)(0,003249) + (0,000841)(0,000784) + (0,003249)(0,000841)} \\ &= \sqrt{(0,00003184) + (0,0000006593) + (0,00000273)} \\ &= \sqrt{0,0000352293} \\ &= 0,005935 \end{aligned}$$

Hasil dari perkalian ab dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,029 \times 0,099}{0,005935} = \frac{0,002871}{0,005935} = 0,4837$$

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial (uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi (α). Dengan tingkat signifikansi 5% maka derajat kebebasan (df)= $n-k = 45-3 = 42$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,018 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,4837 sehingga pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel *intervening* (pengaruh tidak langsung) tidak memiliki pengaruh signifikan

Besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,494 atau 49,4% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar $(0,494 + (0,077 \times 0,052)) = 0,498 = 0,498 = 49,8\%$. Dapat disimpulkan, jika pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung ($0,498 > 0,494$). Sedangkan, tingkat eror 1 sebesar 0,997 diperoleh $\sqrt{(1-r^2)}$ = $\sqrt{(1-0,006)}$ dan tingkat eror 2 sebesar 0,866 diperoleh dari $\sqrt{(1-r^2)}$ = $\sqrt{(1-0,250)}$.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} 3,685 dengan t_{tabel} 2,018 karena nilai t_{hitung} 3,691 $>$ t_{tabel} 2,018 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 aditerima yang artinya kinerja lingkungan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset pada perusahaan Jakarta Islamic Index tahun 2014-2016.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi parsial adalah 24,6%. Sehingga, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh yang cukup pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* sebagai peserta PROPER Periode 2014-2016. Sedangkan, sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu diperoleh hasil t_{hitung} 0,508 dengan t_{tabel} 2,018 karena nilai t_{hitung} 0,508 > t_{tabel} 2,018 dan tingkat signifikansi 0,614 > 0,05. Sehingga, H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016.

Sedangkan, berdasarkan pengujian R square (R^2) atau koefisien determinasi adalah 0,6%. Sehingga, kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki pengaruh yang rendah sekali pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* sebagai peserta PROPER Periode 2014-2016. Sedangkan, sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh t_{hitung} 0,389 dan t_{tabel} 2,018 karena nilai t_{hitung} 0,389 < t_{tabel} 2,018 dan tingkat signifikansi 0,700 > 0,05. Sehingga, H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi parsial adalah 0,468%. Sehingga, *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh yang rendah sekali pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* sebagai peserta PROPER Periode 2014-2016.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak mampu menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya beta pengaruh langsung adalah sebesar 0,494 sedangkan pengaruh tidak langsung ($0,494 + (0,077 \times 0,052) = 0,498 = 0,498 = 49,8\%$) sehingga pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung dan besarnya t_{hitung} 0,4837 lebih kecil dari t_{tabel} 2,018 artinya H_0 diterima.

Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi parsial pengaruh langsung (kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan) sebesar 24,6% memiliki pengaruh yang cukup. Sedangkan, koefisien determinasi dengan memasukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* hanya 25% berarti tidak ada pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Angela dan Yudianti (2015).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016 maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja lingkungan berpengaruh yang cukup terhadap kinerja keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016.
2. Kinerja lingkungan tidak pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016.
3. *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2016.
4. *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak mampu menjadi variabel *intervening* antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S., Christensen, T., dan Hughes, K. E. 2004. The Relations among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Economic Performance. *A Simultaneous Equations Approach, Accounting, Organizations and Society* 29: 447-471.
- Angela dan Yudianti, Ninik. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*.
- Elkington, John. 1997 *Cannibals with forks, the bottom line of 21 st century business*. Capstone: Oxford
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Guthrie, J., and L. D. Parker. 1990a; 1990b *Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis*.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- ISO 14004, 2014 Environmental Management System
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Nurleli, dan Faisal 2016. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Laporan tahunan Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2013. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol 15 No 2 September 2016 ISSN: 1693-0614
- Nurleli dan Lestari 2016. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Laporan tahunan Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2013. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol 15 No 2 September 2016 ISSN: 1693-0614
- Nurhayati, Nunung dkk. 2016. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Banung : UNISBA.
- O'Donovan, G. 2002 *Environmental disclosure in the annual report: Extending the applicability and predictive power of letigimacy theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (3): 344-371.

- Patten, D.M. 1992 Intra-industry environmental disclosures in response to the Alaskan oil spill a note on letigimacy theory. *Accounting organization and society* 17
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Riduwan dan Kuncoro. 2008. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., and r. Bougie. 2010. Research methods for Business: *A Skill Building Approach*. 5 th Edition ed: John Wiley & Sons, Inc
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi 2007 Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik. Bandung: Alfabeta
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004*. SNA IX Padang. 23-26 Agustus.

